

Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling

Larasati¹, Rizki Setiawan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: 2290190003@untirta.ac.id

Abstrak

Artikel ini memiliki tujuan untuk menelisik mengenai perilaku masyarakat peminjam bank keliling serta problematika apa saja yang terjadi akibat keberadaan bank-bank tersebut bagi masyarakat setempat. Di kalangan masyarakat kelas ekonomi menengah kebawah, bank keliling ini cukup populer karena mereka memberikan jasa pinjaman yang mudah serta prosesnya yang cepat. Kemudahan tersebut menjadikan masyarakat mengidolakan bank keliling karena keberadaannya sebagai "penyedia uang darurat" dan disambut baik oleh masyarakat. Untuk itu, artikel ini memuat pembahasan tentang bagaimana perilaku masyarakat kp. Taman sari khususnya bagi para peminjam uang pada bank keliling, serta faktor apa saja yang melatar belakangi ibu-ibu meminjam pada bank keliling. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan observasi/pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, banyak masyarakat yang terjerat oleh bank keliling ini. Banyak permasalahan yang muncul, mulai dari ekonomi keluarga semakin tercekik, rusaknya hubungan keluarga, hingga hubungan sosial dengan tetangga menjadi kurang baik. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang meminjam lebih dari satu bank serta menggunakan nama orang lain yang belum pernah meminjam pada bank tersebut. Sehingga banyak masyarakat yang pada akhirnya terjerat oleh praktik gali lubang tutup lubang untuk membayar hutang tersebut.

Kata kunci: Bank Keliling, Faktor Meminjam Uang, Perilaku Masyarakat.

Abstract

The article will reflect on the behavior of the borrowers in the surrounding bank and the problems it causes to exist in local communities. Among middle-class people, these Banks are quite popular because they provide easy loans and a quick process. It makes people idolize mobile Banks for their existence as an "emergency money provider" and is welcomed by the public. To that end, the article considers how people behave in the region. Saris park especially for borrowers of money in the traveling Banks, as well as any factors that encourage mothers to borrow from mobile Banks. The study involves a qualitative method with a descriptive approach. Data collected using interview techniques and direct observation at the research site. According to studies, many of the communities have been ensnared by these mobile Banks. Many of the problems arose, from the family economy further strangulation, damaged family relationships, to social relationships with neighbors. This is because many societies borrow more than one bank and use the names of others who have never borrowed it. So many societies are eventually ensnared by the practice of digging holes and hole covers to pay off the debt.

Keywords : *Roving Banks, The Borrowing Factors, Public Behavior.*

PENDAHULUAN

Ekonomi menjadi salah satu permasalahan yang dialami manusia di kehidupan sehari-harinya terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan. Manusia harus memenuhi segala kebutuhannya yang kompleks untuk bertahan hidup. Kebutuhan manusia sangat beragam

dan cenderung selalu mengalami perubahan dari masa ke masa. Keadaan ini dipengaruhi oleh sifat manusia itu sendiri yang cenderung tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah mereka peroleh. Johnson (Kasiati, 2016) memandang kebutuhan menggunakan pendekatan perilaku. Dalam pandangannya, individu ingin selalu mencapai suatu stabilitas dan keseimbangan baik dalam lingkup eksternal maupun internal nya serta memiliki kewenangan untuk mengatur dan menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut. Jadi, manusia selalu berusaha memenuhi segala kebutuhannya baik dalam hal fisik maupun psikisnya. Kebutuhan utama manusia yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia memerlukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Sehingga strategi bertahan hidup dapat tercapai (Kurniawati, E., Hayat, N: 2021)

Kenyataan yang ada seringkali tidak berjalan sesuai dengan harapan. Kompleks nya kebutuhan manusia menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara pengeluaran dengan pendapatan yang dihasilkan (Gosa, 2016). Pendapatan masyarakat cenderung tetap, namun kebutuhan selalu mengalami peningkatan baik dalam segi harga maupun jumlah barang nya sehingga mengakibatkan adanya kesenjangan antara pengeluaran dengan pemasukan. Untuk mengantisipasi adanya krisis ekonomi dalam keluarga, biasanya masyarakat melakukan tindakan peminjaman kepada seseorang ataupun pada lembaga yang menyediakan pinjaman baik yang legal maupun yang ilegal.

Pinjam meminjam menjadi kegiatan yang lumrah dimasyarakat, sebab kegiatan ini sudah berlangsung sejak zaman dahulu (Siboro: 2015). Pinjaman sendiri merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh salah satu pihak kepada pihak lain dan biasanya menggunakan perjanjian tertentu baik secara lisan maupun tertulis (ardiyos: 2004). Pinjaman yang dilakukan dari seseorang yang dikenal tidak memerlukan persyaratan atau perjanjian khusus melainkan hanya berupa ucapan lisan yang diungkapkan oleh pelaku peminjaman kepada orang yang memberikan pinjaman terkait tenggang waktu kapan barang atau jasa tersebut dibayarkan. Lain hal nya jika pinjam meminjam dilakukan pada lembaga keuangan tertentu, sudah dapat dipastikan terdapat persyaratan yang harus dipenuhi sebelum mengajukan pinjaman.

Bank keliling merupakan lembaga sejenis bank yang menyediakan jasa pinjaman uang kepada masyarakat dengan cara berkeliling atau mendatangi nasabah secara langsung. Proses peminjaman pada bank keliling terbilang cukup mudah yaitu hanya dengan menggunakan kartu identitas, kartu keluarga dan tanda tangan suami. Kemudahan tersebut membuat masyarakat menjadikan bank keliling sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan. Masyarakat yang menggunakan jasa bank keliling biasanya adalah masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah serta tingkat pengetahuan yang terbilang rendah. Mereka meminjam lebih dari satu bank tanpa memikirkan batas kemampuannya saat mengembalikan uang. Nasabah dalam bank keliling ini mayoritas ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sehingga mereka menggantungkan kebutuhan sehari-hari nya pada penghasilan suami. Karena dirasa uang yang di berikan oleh suami belum mencukupi untuk membeli keperluan rumah tangga serta keperluannya sendiri, mereka biasanya secara diam-diam meminjam pada bank keliling tanpa sepengetahuan suaminya. Bank keliling telah menimbulkan beberapa masalah pada masyarakat, seperti banyaknya masyarakat yang terjatuh dalam situasi gali lubang tutup lubang di karenakan terlilit hutang.

Tindakan masyarakat tersebut dapat ditinjau dari teori Tindakan Sosial Menurut George Herbert Mead. Dalam menganalisis tindakan, Mead menggunakan pendekatan behaviorisme yaitu berupa stimulus dan respon (Ritzer, 2017). Dalam mendefinisikan suatu tindakan, Mead mengemukakan bahwa terdapat empat tahap yang saling berhubungan yaitu impuls, persepsi, manipulasi serta penyelesaian. 1). Impuls. Impuls adalah suatu dorongan hati yang disertai dengan rangsangan pancaindra seketika dan reaksi sang aktor terhadap rangsangan tersebut ataupun kebutuhan untuk melakukan sesuatu. Aktor dapat merespon seketika dan tanpa berpikir terhadap impuls itu, sehingga aktor bukan hanya akan mempertimbangkan situasi seketika melainkan berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lampau serta mengantisipasi hasil-hasil dari tindakan itu di masa depan. 2). Persepsi.

Persepsi merupakan tindakan aktor dalam mencari dan bereaksi terhadap stimulus yang berhubungan dengan impuls yaitu sang aktor mencari sesuatu untuk memuaskannya. Dalam menyeleksi stimulus, aktor biasanya mampu menyeleksi beberapa dimensi stimulus dan memilih secara aktif stimulus-stimulus yang ada. 3). Manipulasi. Manipulasi ini merupakan suatu proses dimana ketika seseorang akan melakukan sesuatu mereka akan mengambil tindakan perenungan. Perenungan ini maksudnya individu akan memikirkan kembali konsekuensi dari setiap aktivitas yang dilakukan. Menurut Mead sendiri fase manipulasi menjadi penting karena merupakan jeda kontemporer pada proses tersebut sehingga suatu respons tidak diwujudkan seketika. 4). Penyelesaian. Penyelesaian merupakan tahapan terakhir dari tindakan menurut Mead yaitu sang aktor sudah dapat memutuskan tindakan apa yang akan diperbuat. Dalam fase ini tindakan diambil untuk memuaskan impuls semula.

Pada masyarakat Kampung Tamansari Desa Cikoneng Kec. Mandalawangi Kab. Pandeglang-Banten, peneliti mendapatkan informasi bahwa masyarakat disana menggunakan jasa bank keliling dikarenakan adanya dorongan berupa desakan kebutuhan ekonomi untuk mempertahankan kehidupannya serta melihat banyaknya masyarakat yang berada di lingkungannya menggunakan jasa bank keliling membuat individu yang belum pernah menggunakan jasa ini pun menjadi tertarik sehingga lambat laun mereka terjebak dalam hutang piutang. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana tindakan atau perilaku masyarakat kampung Tamansari yang menjadi nasabah pada bank. Untuk itu, artikel ini berupaya mengkaji lebih dalam mengenai Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kampung Tamansari Desa cikoneng Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang-Banten. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dan observasi. Data sekunder berupa referensi dari berbagai sumber data seperti buku, artikel jurnal, dan lainnya. Obyek penelitian ini adalah perilaku ibu rumah tangga dalam meminjam pada bank keliling. Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga yang ada di kampung Taman Sari. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling

Kampung Tamansari merupakan salah satu daerah yang terdapat di kabupaten pandeglang, lebih tepatnya berada di desa Cikoneng Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang-Banten. Tingkat ekonomi masyarakatnya dapat dikategorikan sebagai tingkat ekonomi menengah kebawah karena mayoritas masyarakat disana berprofesi sebagai petani, buruh serabutan, dan buruh pabrik di perantauan, sehingga membuat lembaga penyedia jasa keuangan dapat menjalankan bisnisnya. Terdapat beberapa lembaga penyedia jasa keuangan di kampung Taman Sari, baik berbentuk formal yang dikelola oleh lembaga tertentu yang mempunyai sertifikasi dan berbadan hukum seperti Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar, Mitra Bisnis Keluarga (MBK), serta bank Syariah ataupun lembaga nonformal yang dikelola oleh perorangan dan dijalankan secara ilegal. Lembaga tersebut menjadikan masyarakat kampung Taman Sari sebagai nasabahnya. Bank keliling ini merupakan sebutan dari masyarakat pada lembaga-lembaga penyedia jasa keuangan, karena tugas dan perannya yang menyediakan jasa peminjaman uang pada masyarakat. Sebutan tersebut telah melekat pada lembaga penyedia jasa keuangan di Kampung tersebut. Sehingga baik bank formal maupun nonformal (perorangan) akan disebut sebagai bank keliling oleh masyarakat.

Dalam praktik peminjamannya untuk bank atau lembaga formal dilakukan dengan membuat kelompok masing-masing dalam satu daerah. Setiap kelompok diketuai oleh satu orang. Ketua ini yang bertugas sebagai penanggung jawab anggota kelompoknya. Apabila salah satu anggota mendapat kesempatan mencairkan uang maka ketua kelompok akan

membantu dan mendampingi selama prosesnya. Proses pencairan dana yang dilakukan oleh lembaga formal yaitu dengan mengumpulkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan Tanda tangan suami. Setelah persyaratan telah terpenuhi, nasabah akan diberikan pinjaman pada tahap awal sebesar 2.000.000 (Dua Juta Rupiah) dan akan terus meningkat pada tahap berikutnya. Penerimaan uang tidak utuh sesuai dengan nominal yang dipinjamkan melainkan terdapat pemotongan sebesar 100.000 (Seratus Ribu Rupiah) untuk tabungan beku tapi pada saat pembayaran nominalnya tetap sama seperti saat meminjam, ditambah dengan bunga 25% sebesar 500.000 (Lima ratus Ribu Rupiah). Total nasabah membayar biaya angsuran menjadi 2.500.000 (Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) yang diangsur sebanyak 50 minggu (Juliansyah, 2021:50-52).

Lembaga penyedia keuangan formal ini sebetulnya mempunyai konsep yang sama dengan *Grameen bank*. *Grameen bank* sendiri merupakan inovasi yang dilakukan oleh Muhammad Yunus untuk membantu masyarakat Bangladesh dalam mengatasi kemiskinan yang ada di daerah tersebut dengan cara memberikan pinjaman kepada masyarakat. Peminjaman tersebut dilakukan untuk mendorong masyarakat menjadi mandiri dan berwirausaha (Yunus, 2011). Tujuan dari lembaga formal yang ada di Kampung Tamansari pun demikian yaitu untuk membantu masyarakat dalam mencapai kesejahteraan keluarga dengan memberikan bantuan pinjaman uang berupa kredit mikro, sehingga di harapkan dengan pinjaman tersebut masyarakat dapat memulai usaha. Namun kenyataan yang ada di lapangan tidak sesuai dengan yang di harapkan, Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat beberapa penyelewengan yang dilakukan oleh masyarakat yang meminjam bank keliling yaitu dengan meminjam uang secara sembunyi-sembunyi dari suami, meminjam lebih dari satu bank, serta menggunakan nama orang lain atau dikenal sebagai kuli duduk.

Pinjam Meminjam dilakukan tanpa izin suami

Dalam melakukan peminjaman, nasabah cenderung menyembunyikan perihal hutang tersebut dari suaminya. Alasan utama nasabah meminjam tanpa izin suami yaitu karena suami melarang istri atau nasabah untuk melakukan kegiatan berhutang pada bank keliling. Sehingga pada saat pengumpulan persyaratan dalam meminjam bank keliling yang salah satunya yaitu tandatangan suami, nasabah beralasan bahwa suami mereka sedang bekerja sehingga tidak ada dirumah. Tanda tangan tersebut diwakilkan oleh orang lain dalam keluarga yang sudah bekerjasama dengannya sebelumnya. Hal ini disampaikan oleh informan 1 yang mengatakan bahwa

"ibu-ibu disini pinjam uang di bank keliling itu suaminya tidak tahu, kalo kaya gitu biasanya petugas nya kasih pilihan yaitu anggota keluarga nya bisa mewakilkan."

Dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat ketidak jujuran terhadap suami dalam berhutang. Tindakan tersebut dilakukan karena tidak adanya jalan keluar lain dalam mengatasi himpitan ekonomi, membuat ibu-ibu memutuskan untuk merahasiakannya agar terhindar dari perselisihan antara suami dan istri.

Alasan lain yang dikemukakan nasabah perihal ketidak jujuran akan hutang piutang pada bank keliling karena adanya rasa takut terhadap suaminya. Masyarakat Indonesia masih memegang teguh budaya patriarki, yaitu dimana sosok laki-laki dianggap lebih memiliki kuasa dalam hal apapun tak terkecuali dalam rumah tangga (Mutiah, 2019:60). Laki-laki adalah kepala dalam rumah tangga. Segala keputusan yang dibuat oleh istri harus melalui persetujuan suami. Sama halnya dengan masyarakat Kampung Tamansari yang tanpa di sadari masih memegang prinsip budaya patriarki ini. Karenanya ketika istri meminjam uang pada bank keliling secara diam-diam itu dilakukan karna adanya ketakutan terhadap anggapan dari suami bahwa istri tidak mampu mengurus urusan keuangan dalam keluarga.

Meminjam Lebih Dari Satu Bank

Masyarakat yang meminjam pada bank keliling di Kampung Tamansari mayoritas merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan hanya menggantungkan segala keperluan rumah tangganya pada penghasilan suami. Untuk membayar hutang pada bank keliling, mereka menggunakan uang untuk belanja dari suami. Karena terkadang tidak mencukupi, mereka juga berhutang pada bank keliling lain yang ada di kampung tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 beliau mengungkapkan

"karena tidak bilang ke suami kalo pinjam uang di bank dan tidak bisa bayar di bank A, akhirnya pinjam ke bank B untuk menutupi hutang di bank A".

Dari pernyataan informan 2 juga diperoleh informasi bahwa ibu-ibu meminjam bank lain untuk membayar hutang di bank sebelumnya dikarenakan mereka menyembunyikan perihal hutang tersebut dari suaminya, sehingga ketika pada saat membayar mereka mengalami kebingungan dan mencari alternatif lain yaitu dengan berhutang lagi.

Intensitas keberadaan bank keliling di kampung Tamansari bisa dikatakan cukup sering, karena pada satu minggu saja terdapat dua hingga tiga lembaga bank keliling. Sehingga hal tersebut dijadikan kesempatan oleh ibu-ibu untuk meminjam pada bank keliling lain untuk membayar hutang di bank keliling sebelumnya. Lambat laun intensitas keberadaan bank keliling menjadi habit untuk masyarakat karena keberadaannya sudah menjadi siklus tersendiri. Masyarakat mengandalkan kehadiran bank keliling untuk menutupi hutang bank satu dengan yang lainnya. Sehingga ketergantungan pada bank keliling sudah tidak dapat terelakkan.

Menggunakan Nama Orang Lain

Selain meminjam dengan menggunakan nama nya sendiri, ibu-ibu yang menjadi nasabah di Kampung Tamansari juga menggunakan nama orang lain untuk meminjam pada bank keliling. Karena namanya telah tercatat sebagai peminjam di bank keliling, maka tidak bisa mengajukan pinjaman kembali jika belum habis masa angsurannya. Nasabah bisa meminjam kembali pada siklus berikutnya. Untuk itu menggunakan nama orang lain merupakan opsi terakhir yang dilakukan oleh masyarakat yang menjadi nasabah bank keliling. Wawancara yang telah dilakukan kepada informan 3 mengatakan bahwa

"saya meminjamkan nama saya kepada ibu A lalu saya mendapatkan upah, karena saya juga sedang membutuhkan uang pada saat itu sehingga saya mengiyakan ide dari ibu A tersebut".

Dari pernyataan informan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mereka meminjamkan identitasnya untuk meminjam di bank keliling dikarenakan terdapat upah yang diberikan oleh orang yang meminjam namanya. Hutang tersebut nantinya akan dibayar oleh orang yang meminjam nama. Sehingga Ibu-ibu yang meminjamkan namanya untuk berhutang di bank keliling menjadi kuli duduk saja. Ketika waktu membayar angsuran, yang akan mengikuti perkumpulan adalah ibu-ibu yang namanya dipinjam tapi yang membayar uangnya adalah ibu-ibu yang meminjam nama. Selain meminjam uang untuk orang lain, masyarakat kampung Tamansari juga biasa meminjam berdua. Maksudnya, terdapat dua orang ibu-ibu yang meminjam namun hanya menggunakan satu nama saja sehingga uang pinjaman dari bank tersebut dibagi dua oleh mereka. Biasanya hal tersebut dikarenakan mereka tidak sanggup membayar angsuran yang besar sehingga jika dilakukan berdua maka angsuran ditanggung berdua.

Dalam dunia perbankan tindakan masyarakat yang seperti ini dikenal juga dengan istilah moral hazard. Moral hazard ini merupakan perilaku yang tidak bertanggung jawab dari seorang individu ataupun lembaga atas perbuatannya dan memiliki kecenderungan untuk bertindak yang minim akan ke hati-hatian dalam melepaskan tanggung jawab akan konsekuensi dari tindakannya kepada pihak lain (Mulki, 2011). Moral hazard pada pelaku ekonomi dapat menimbulkan kerugian pada diri sendiri maupun pada orang lain (Patonah, 2020). Moral hazard terjadi ketika berada dalam situasi yang dimana nasabah melakukan tindakan penyimpangan terhadap aturan yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Terdapat dua jenis moral hazard, yaitu moral hazard yang dilakukan oleh pihak bank dan

moral hazard yang dilakukan oleh pihak nasabah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan, di dapatkan informasi bahwa moral hazard yang dilakukan oleh pihak bank berupa tidak adanya pengawasan yang ketat terhadap nasabah. Petugas bank sebetulnya mengetahui tindakan masyarakat yang tidak baik tersebut namun mereka bersikap tidak acuh dan menutup mata. Selama angsuran yang dibayar oleh nasabah berjalan dengan lancar maka petugas tidak akan banyak menuntut. Sedangkan moral hazard yang dilakukan oleh nasabah yaitu ketika mereka sudah terlilit oleh hutang dan tempo membayar angsuran sudah dekat namun tidak memiliki uang untuk membayar sehingga masyarakat yang menjadi nasabah bank keliling memiliki kecenderungan untuk mengambil jalan pintas dengan berperilaku tidak jujur, yaitu dengan menggunakan nama orang lain agar mendapatkan pinjaman, sehingga hutang mereka pada bank yang lain dapat tertutupi. Perilaku masyarakat yang seperti ini selain dapat menyebabkan kerugian pada diri sendiri juga dapat menyebabkan kerugian pada pihak bank. Tidak jarang pada saat pembayaran angsuran masyarakat mengalami kesulitan sehingga mengakibatkan angsuran menjadi macet.

Peminjaman pada bank keliling, telah menimbulkan beberapa perubahan perilaku dalam masyarakat terutama dalam hal kesejahteraan para nasabah (Mukhtaliana, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kampung Tamansari, terdapat beberapa perubahan yang ditimbulkan karena adanya bank keliling yaitu:

Adanya kerentanan ekonomi keluarga. Dengan adanya bank keliling, membuat tatanan kehidupan masyarakat menjadi berubah terutama pada masyarakat yang memiliki hutang piutang dengan bank keliling. Masyarakat yang meminjam lebih dari satu bank telah menimbulkan lingkaran setan yang sulit untuk terputus. Dengan penghasilan yang bisa dibilang cukup rendah mereka masih harus membayar cicilan setiap minggunya, mereka harus menyisihkan sebagian uangnya untuk membayar angsuran namun pengeluaran harian tetap berjalan seperti biasanya mengakibatkan adanya hambatan dalam melakukan aktifitas kehidupan. Hal tersebut tidak jarang menimbulkan permasalahan dalam keluarga. Sering terjadi percekocokan antara suami dan istri dikarenakan istri meminjam tanpa izin suaminya. Sehingga pada saat hutang tersebut sudah menumpuk dan ibu-ibu tidak membayar maka petugas yang bekerja pada bank tersebut mendatangi suaminya dengan harapan hutang akan dibayar. Mengetahui istri meminjam uang pada bank keliling tidak jarang membuat suami marah hingga menimbulkan perselisihan.

Masyarakat yang meminjam menggunakan identitas orang lain juga menimbulkan dampak tersendiri. Mereka biasanya meminjam nama temannya atau keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh informan bahwa meminjam identitas tetangga atau anggota keluarga yang lain telah menyebabkan beberapa kesalahpahaman. Ketika pada saat membayar angsuran, banyak ibu-ibu yang tidak bisa membayar dikarenakan tidak mempunyai uang. Sehingga yang harus membayar adalah orang yang meminjamkan identitas tersebut. Sehingga hal tersebut telah menyebabkan permasalahan dalam lingkungan pertemanan seperti pertemanan menjadi renggang. Hal serupa juga terjadi pada anggota keluarga yang meminjamkan nama atau identitasnya kepada si peminjam, ketika peminjam nama tidak mampu membayar tagihan sedangkan angsuran harus tetap dibayarkan dan menjadi beban anggota keluarga tersebut pada akhirnya menimbulkan pertengkaran.

Faktor Yang Melatar Belakangi Masyarakat Meminjam Pada Bank Keliling

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yang menjadi ketua kelompok, mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi masyarakat menggunakan jasa bank keliling dalam meminjam uang yang diantaranya yaitu:

Yang pertama, faktor kebutuhan. Faktor kebutuhan menjadi alasan yang paling dominan masyarakat dalam membuat keputusan untuk meminjam pada bank keliling. Peminjaman dilakukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari berupa kecukupan bahan pokok makanan dan membeli pakaian dirinya dan juga anak-anaknya. Uang hasil meminjam itu juga digunakan untuk memperbaiki rumah, dan biaya pendidikan anak

Yang kedua, faktor sosial. Faktor sosial adalah suatu kelompok yang mempertimbangkan segala sesuatu secara bersama. Faktor sosial ini dapat terlihat dalam hubungan keluarga, teman ataupun masyarakat sekitar. Menurut Lusardi (Mukhtaliana, 2020) dalam memberikan gambaran mengenai informasi, teman menjadi salah satu kuncinya ketika seseorang mengambil suatu keputusan maka teman selalu terlibat di dalamnya. Kelompok tertentu ataupun teman memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang. Karenanya dalam memutuskan untuk meminjam bank keliling biasanya mendapatkan informasi tersebut dari teman atau lingkungan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara, diungkapkan bahwa masyarakat mengetahui informasi dari teman, saudara dan lingkungan sekitar mengenai bank keliling serta skema dalam pengajuan pinjaman dan angsuran yang harus dibayar tiap minggunya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan bank keliling menimbulkan perilaku yang tidak baik terhadap masyarakat Kampung Tamansari, seperti masyarakat yang menjadi peminjam pada bank keliling tidak meminta izin pada suami, meminjam lebih dari satu bank dan meminjam dengan identitas orang lain. Sehingga menimbulkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Dalam keadaan yang genting, bank keliling memang membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan namun jika perilaku masyarakat dalam meminjam pada bank keliling dilakukan dengan cara yang tidak baik maka akan mengakibatkan adanya rasa kecanduan terhadap keberadaan bank keliling. Untuk itu, diperlukan adanya kebijaksanaan masyarakat dalam melakukan hutang piutang pada bank keliling agar terhindar dari perilaku yang tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. 2004. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima
- Firawati. 2020. *Perilaku Masyarakat Dalam Praktek Rentenir: Tinjauan Ekonomi Islam (Pada Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Gosa, A.K. 2016. *Bank Keliling dan Strategi Hidup Masyarakat Desa (Studi Kasus Koperasi Karya Usaha Mandiri Cabang Nagrak)*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Juliansyah, Deni. 2021. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penyaluran Dana Modal Usaha Di PNM Mekaar Syariah Cabang Kedondong (Studi Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Jumalia. 2019. Angnginrang: Perilaku Berhutang Masyarakat di Pulau Kodingareng. *Jurnal Emik*. 2(2): 192-211
- Kasiati, NS., Rosmalawati NWD. 2015. *Kebutuhan Dasar Manusia I*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Kurniawati, E., Hayat, N. 2021. Strategi Nafkah Masyarakat Desa Sindangsari di Kawasan Kampus E UNTIRTA (Studi Kasus Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran, Serang). *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. 12(2):77-82
- Mukhtaliana, Feny. 2020. *Analisis Permintaan Kredit Pada Bank Keliling Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya
- Mulki, Khaikal. 2011. *Analisis Pengaruh Moral Hazard Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mutiah, Riska. 2019. "Sistem Patriarki dan Kekerasan Atas Perempuan". *KOMUNITAS: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 10(1):58-74
- Novida Irma., Dahlan, Dede. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir". *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*. 2(2):174-192
- Patonah, Raniza. 2020. *Analisis Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Moral Hazard Anggota Pada Pembiayaan Mudharabah (Studi Pada KSPPS BTM BiMU)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Ritzer, George. 2017. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar